



Air Sumur Mengandung Bakteri, Tetap Aman Dikonsumsi jika Direbus

JOGJA, Radar Jogja -Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja menyebut, secara keseluruhan kondisi air sumur di Kota Jogja mengandung bakteri E-Coli dan bakteri Koliform yang melebihi mutu baku. Meski demikian, jika air sumur direbus terlebih dahulu hingga mendidih tetap aman untuk dikonsumsi.

Kepala UPT Laboratorium Lingkungan DLH Kota Jogja Sutomo menuturkan, air sumur yang tercemar tidak bisa langsung digunakan. Itulah mengapa tetap wajib melalui proses dulu. "Kalau ingin dikonsumsi direbus sampai mendidih sudah mati. Sempel saja sih kalau mikrobiologi kan mati kalau dipanaskan,"

ujar Sutomo ketika dikonfirmasi usai mengambil sampel air sumur di kelurahan Mantrijeron, Selasa (9/5).

Dia mengimbau, masyarakat beralih ke PDAM. Terutama untuk memenuhi kebutuhan konsumsi air. Ini karena menurutnya air PDAM telah melalui proses disinfeksi. Sutomo juga berpesan agar masyarakat juga memperhatikan kebersihan lingkungan. Misalnya dengan tidak membuang sampah atau limbah di sungai. "Jangan buang sembarangan, sehingga air yang ada di sampah tidak masuk ke tanah dan mencemari lingkungan," imbaunya.

Kasi Trantib Kelurahan Mantrijeron Sungadi meng-

atakan, ikut mengawal pengujian turut menerima hasil uji air sumur yang dikeluarkan DLH. Hasilnya, air sumur di Kelurahan Mantrijeron mengandung bakteri E-Coli dan bakteri Koliform. "Total koliform itu artinya semua bakteri yang ada di dalam sumur di sini bervariasi ada yang tinggi, ada yang rendah, pasti ada," jelas Sungadi.

Menurut Sungadi, tingkat bakteri Koliform pada air sumur di Kelurahan Mantrijeron mencapai 50/100 ml. Ini sama dengan jumlah maksimum Koliform yang diperbolehkan dalam air bersih. Dalam uji sampel ini juga terdeteksi bakteri E-Coli. Sungadi mengatakan baku mutu

bakteri E-Coli adalah nol. Akan tetapi, E-Coli di Kelurahan Mantrijeron ditemui dengan jumlah yang bervariasi. "Baku mutunya nol, seharusnya tidak ada. Tapi di sini ada variasi 200, ada yang 200 lebih, ada yang lebih kecil lagi. itu disebabkan mungkin akibat kebocoran dari saluran air limbah dan adanya kebocoran saptic tank," katanya.

Selain bakteri, ada juga temuan besi terlarut dan seng terlarut di beberapa sumur milik warga Mantrijeron. Air pada sumur inilah yang sebaiknya tidak dikonsumsi. "Itu sangat berbahaya. Di situ berarti sumurnya mengandung kedua zat itu," ujarnya. **(isa/dwi/pr/fj)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005